

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting di banyak negara, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Arab Saudi, sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Timur Tengah, telah mengalami perubahan signifikan dalam pendekatan terhadap pariwisata dalam beberapa tahun terakhir. Sebelumnya dikenal dengan pembatasan yang ketat terhadap wisatawan non-Muslim, Arab Saudi kini telah mengadopsi serangkaian kebijakan untuk membuka pintu bagi wisatawan internasional. Di sisi lain, Indonesia, dengan kekayaan alam dan budaya yang berlimpah, telah menjadi destinasi yang semakin diminati oleh wisatawan dari berbagai negara.

Sejak peluncuran Visi 2030, Arab Saudi telah mengalami perkembangan signifikan dalam kebijakan pariwisatanya. Visi 2030 adalah inisiatif ambisius yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi negara yang selama ini sangat bergantung pada minyak. Salah satu pilar utama dari Visi 2030 adalah pengembangan sektor pariwisata, yang diharapkan dapat berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan menyebarkan budaya serta warisan Saudi ke seluruh dunia ¹.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah Saudi telah mengembangkan infrastruktur pariwisata di seluruh negeri. Mereka bekerja sama dengan sektor swasta untuk membangun 150,000 kamar dalam tiga tahun ke depan dan 500,000 kamar pada tahun 2030 dengan melibatkan investor lokal dan asing². Selain itu, pemerintah juga telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan internasional. Salah satu inisiatif tersebut adalah program musim panas Saudi yang mencakup 10 destinasi wisata di negara tersebut, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pariwisata dan mengatasi dampak negatif dari pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 memang memberikan tantangan besar bagi sektor pariwisata di Arab Saudi. Jumlah penumpang menurun sebesar 26 juta dan sekitar 200,000 pekerjaan terdampak. Untuk mengatasi situasi ini, pemerintah Saudi meluncurkan berbagai inisiatif untuk membantu sektor swasta dan meningkatkan pariwisata domestik ³.

Selain itu, Arab Saudi juga fokus pada pengembangan pariwisata religi, yang merupakan salah satu daya tarik utama negara ini. Jumlah pelaku Umrah dan Haji terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2018, terdapat 11,545,497 pelaku

¹ Anis Ali and Anas A. Salameh, 'Role of Travel and Tourism Sector in the Attainment of Vision 2030 in Saudi Arabia: An Analytical Study', *Problems and Perspectives in Management*, 19.2 (2021), 289-290 <[https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.23](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.23)>.

² Ibid hlm. 289-290

³ Ibid hlm 289-290

Umrah domestik dan 6,765,614 pelaku Umrah internasional. Jumlah pelaku Haji juga meningkat dari 2,371,675 pada tahun 2018 menjadi 2,489,406 pada tahun 2019⁴. Pemerintah Saudi juga berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan layanan bagi para pelaku ibadah ini, termasuk transportasi dan akomodasi.

Visi 2030 juga mencakup berbagai proyek besar yang bertujuan untuk menarik wisatawan internasional. Salah satu proyek tersebut adalah pembangunan kota futuristik NEOM, yang diharapkan dapat menjadi pusat inovasi dan teknologi serta menarik wisatawan dari seluruh dunia. Proyek ini mencakup berbagai fasilitas modern, termasuk resor mewah, taman hiburan, dan pusat kebudayaan. Selain itu, Arab Saudi juga telah melonggarkan kebijakan visa untuk memudahkan wisatawan internasional mengunjungi negara tersebut. Pemerintah Saudi telah memperkenalkan visa turis yang memungkinkan wisatawan dari berbagai negara untuk mengunjungi Arab Saudi dengan lebih mudah. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan internasional dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata.

Pemerintah Saudi juga berupaya untuk mempromosikan budaya dan warisan negara tersebut melalui berbagai festival dan acara internasional. Salah satu contohnya adalah Festival Janadriyah, yang merupakan festival budaya terbesar di Arab Saudi. Festival ini menampilkan berbagai aspek budaya Saudi, termasuk tarian tradisional, musik, dan kerajinan tangan. Festival ini diharapkan dapat menarik wisatawan internasional dan meningkatkan pemahaman tentang budaya

⁴ Ibid hlm. 276

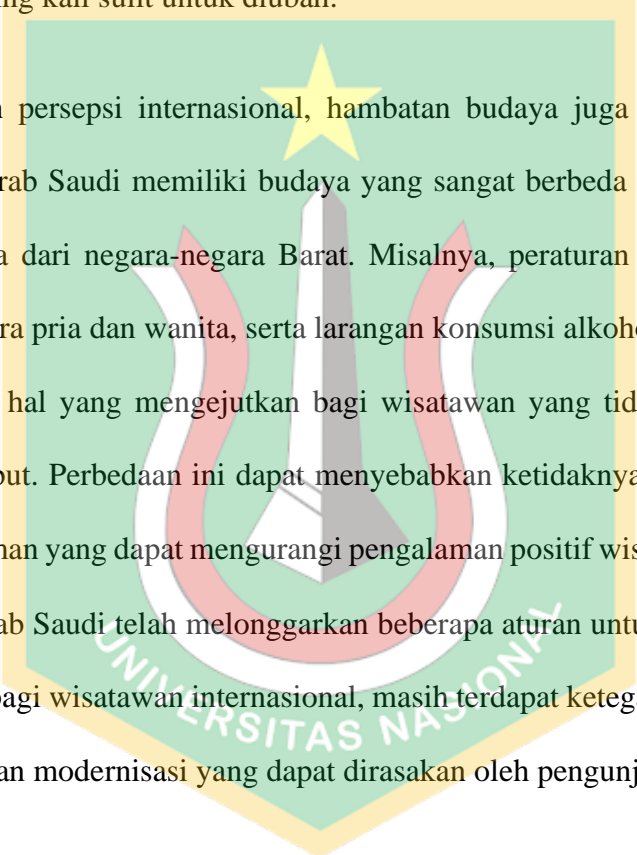
Saudi. Arab Saudi telah mengambil berbagai langkah strategis untuk menarik wisatawan internasional, termasuk dari Indonesia, sebagai bagian dari upaya diversifikasi ekonomi yang diusung dalam Visi 2030. Salah satu langkah utama yang diambil adalah melonggarkan kebijakan visa.

Pemerintah Saudi telah memperkenalkan visa turis yang memungkinkan wisatawan dari berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengunjungi Arab Saudi dengan lebih mudah. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan internasional dan mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Arab Saudi juga fokus pada pengembangan pariwisata religi, yang merupakan salah satu daya tarik utama negara ini. Setiap tahun, jutaan Muslim dari seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengunjungi Arab Saudi untuk melaksanakan ibadah Umrah dan Haji. Pemerintah Saudi berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan layanan bagi para pelaku ibadah ini, termasuk transportasi dan akomodasi, guna memastikan pengalaman yang lebih nyaman dan aman⁵.

Salah satu tantangan yang dihadapi Arab Saudi dalam upayanya menarik wisatawan internasional adalah persepsi internasional terhadap negara tersebut. Sebagai negara dengan budaya dan aturan sosial yang ketat, Arab Saudi sering kali dipandang secara negatif oleh masyarakat internasional, terutama dari negara-negara Barat. Persepsi ini diperburuk oleh pemberitaan media yang sering menyoroti kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia, perlakuan terhadap

⁵ UNWTO, *Tourism Highlights 2020 Edition* (Madrid, 2020).

perempuan, dan kebebasan berekspresi yang terbatas⁶. Isu-isu ini membentuk pandangan yang kurang positif terhadap Arab Saudi sebagai destinasi wisata, meskipun negara ini telah melakukan banyak reformasi untuk membuka diri terhadap wisatawan asing. Misalnya, pelanggaran aturan berpakaian dan kebijakan visa yang lebih mudah telah diimplementasikan, namun persepsi yang sudah terbentuk sering kali sulit untuk diubah.



Selain persepsi internasional, hambatan budaya juga menjadi tantangan signifikan. Arab Saudi memiliki budaya yang sangat berbeda dari banyak negara lain, terutama dari negara-negara Barat. Misalnya, peraturan terkait berpakaian, interaksi antara pria dan wanita, serta larangan konsumsi alkohol di tempat umum, bisa menjadi hal yang mengejutkan bagi wisatawan yang tidak terbiasa dengan budaya tersebut. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan bahkan kesalahpahaman yang dapat mengurangi pengalaman positif wisatawan⁷. Selain itu, meskipun Arab Saudi telah melonggarkan beberapa aturan untuk membuat negara lebih ramah bagi wisatawan internasional, masih terdapat ketegangan antara tradisi konservatif dan modernisasi yang dapat dirasakan oleh pengunjung.

Seiring dengan upaya pemerintah untuk mempromosikan pariwisata, penting untuk diakui bahwa persepsi internasional dan hambatan budaya ini tidak dapat diatasi hanya dengan reformasi kebijakan. Perlu ada upaya yang lebih luas untuk membangun citra positif melalui diplomasi budaya dan komunikasi yang

⁶ Human Rights Watch, *World Report 2021: Saudi Arabia*, 2021.

⁷ Middle East Institute, 'Cultural Norms and Tourism in Saudi Arabia', 2019.

efektif dengan masyarakat internasional⁸. Promosi budaya Saudi yang kaya dan unik, serta penyelenggaraan acara internasional yang memperlihatkan aspek-aspek positif dari negara ini, dapat membantu memperbaiki persepsi dan mengurangi hambatan budaya yang ada.

Untuk menarik lebih banyak wisatawan, Arab Saudi juga telah mengembangkan berbagai jenis pariwisata lainnya seperti pariwisata budaya, medis, dan olahraga. Misalnya, wisatawan dapat mengunjungi situs-situs bersejarah dan budaya seperti Madain Salih, yang menawarkan wawasan mendalam tentang peradaban dan tradisi Islam dari masa lalu hingga masa kini. Selain itu, Arab Saudi juga memiliki fasilitas medis yang direkomendasikan untuk pengobatan berbagai penyakit, serta berbagai kegiatan olahraga seperti olahraga air, berburu, dan balap kuda serta unta yang sangat populer di Kerajaan.

Pemerintah Saudi juga berupaya untuk mempromosikan budaya dan warisan negara tersebut melalui berbagai festival dan acara internasional. Salah satu contohnya adalah Festival Janadriyah, yang merupakan festival budaya terbesar di Arab Saudi⁹. Festival ini menampilkan berbagai aspek budaya Saudi, termasuk tarian tradisional, musik, dan kerajinan tangan. Festival ini diharapkan dapat menarik wisatawan internasional dan meningkatkan pemahaman tentang budaya Saudi.

⁸ SCTH, 'Saudi Vision 2030: Tourism', *Saudi Commision for Tourism and National Heritage*, 2020.

⁹ B. Kurniawan, 'Indonesia-Saudi Arabia Relations: An Analysis of Bilateral Cooperation and Future Prospects', *Indonesian Journal of International Relations*, 3.2 (2019), 217-234.

Untuk mendukung semua inisiatif ini, Arab Saudi juga meningkatkan kapasitas penerbangan dengan memperluas layanan maskapai penerbangan berbiaya rendah. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan internasional yang datang ke Arab Saudi, termasuk dari Indonesia. Selain itu, pemerintah Saudi juga berkolaborasi dengan sektor swasta untuk membangun infrastruktur pariwisata yang lebih baik, termasuk hotel, resor, dan fasilitas lainnya, guna memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan¹⁰.

Sejarah hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Indonesia dalam konteks pariwisata dapat dilihat melalui upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia. Dari tahun 2015 hingga 2018, Indonesia menggunakan *soft power* (soft power) untuk meningkatkan pertukaran budaya dan kerjasama dengan Arab Saudi, dengan fokus pada hubungan antara pariwisata dan diplomasi budaya. Diplomasi budaya ini penting untuk membangun pemahaman dan kerjasama yang saling menguntungkan antara kedua negara¹¹.

Praktik diplomasi budaya Indonesia di Arab Saudi melalui promosi pariwisata melibatkan penampilan elemen-elemen budaya seperti tarian tradisional, musik, dan pakaian. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara kedua negara dan mempromosikan pemahaman yang lebih baik. Penggunaan sumber daya *soft power* dan keterlibatan elemen budaya yang

¹⁰ Saleh Fareed, 'Indonesian, Hijazi Cultural Traditions Celebrated at Event in Jeddah', *Arab News*, 2024.

¹¹ Annisa Dwida Sunggowo Putri, Anggara Raharyo, and Muhammad AS Hikam, 'The Practices of Indonesia's Cultural Diplomacy in Saudi Arabia through the Tourism Promotion Programs (2015-2018)', *Indonesian Perspective*, 6.1 (2021), 94 <<https://doi.org/10.14710/ip.v6i1.37514>>.

bernuansa Islam serta dikenal secara internasional merupakan aspek kunci dari upaya diplomasi budaya Indonesia di Arab Saudi. Hubungan antara diplomasi budaya dan pariwisata dibangun melalui promosi elemen budaya dalam kegiatan pariwisata¹².

Pemerintah Indonesia telah menerapkan *soft power* nya di Arab Saudi melalui program promosi pariwisata. Program-program ini melibatkan elemen budaya seperti tarian tradisional, musik, dan pakaian dari berbagai daerah seperti Aceh, Riau, Sumatera Barat, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Elemen-elemen budaya ini mewakili budaya dan warisan Islam Indonesia dan digunakan untuk menarik minat masyarakat Arab Saudi, pengusaha, dan agen perjalanan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama pertukaran budaya dan mempromosikan Indonesia sebagai destinasi wisata.

Faktor budaya dan agama yang mempengaruhi minat wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke Arab Saudi meliputi hubungan historis dan keagamaan yang kuat antara kedua negara. Arab Saudi adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia, dan hubungan ini diperkuat dengan kunjungan Presiden Soekarno ke Arab Saudi pada tahun 1955 untuk menunaikan ibadah haji, serta kunjungan Raja Faisal Al Saud ke Indonesia pada tahun 1970¹³. Selain itu, budaya Islam yang kuat di kedua negara juga memainkan peran penting dalam menarik minat wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke Arab Saudi, mengingat

¹² Ibid hlm. 94

¹³ Kurniawan.

banyaknya elemen budaya Indonesia yang bernuansa Islami dan diakui sebagai warisan budaya tak benda oleh UNESCO¹⁴.

Peningkatan kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi kedua negara. Dari sisi ekonomi, peningkatan jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Arab Saudi berkontribusi pada diversifikasi sumber pendapatan negara tersebut. Arab Saudi, yang selama ini sangat bergantung pada sektor minyak, telah mengidentifikasi pariwisata sebagai salah satu sektor potensial untuk mendiversifikasi ekonominya. Melalui Visi 2030, Arab Saudi berupaya mengembangkan sektor pariwisata, termasuk pariwisata religi yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan Muslim dari Indonesia¹⁵.

Kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi tidak hanya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata, tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan jasa. Wisatawan Indonesia yang datang untuk melaksanakan ibadah Umrah dan Haji, misalnya, membutuhkan akomodasi, transportasi, dan layanan lainnya selama berada di Arab Saudi. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lokal¹⁶.

¹⁴ Ibid hlm. 89-98

¹⁵ Sari and Pramata, 'Indonesia-Saudi Arabia Economic Relations: Tourism as a Key Sector', 2020.

¹⁶ Kurniawan.

Dari sisi sosial, peningkatan kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi juga membawa dampak positif. Interaksi antara wisatawan Indonesia dan masyarakat lokal Arab Saudi dapat memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan pemahaman budaya antara kedua negara. Wisatawan Indonesia yang datang ke Arab Saudi tidak hanya membawa nilai-nilai budaya mereka sendiri, tetapi juga belajar tentang budaya dan tradisi Arab Saudi. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghargai antara kedua bangsa.

Selain itu, peningkatan kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi juga dapat mendorong pertukaran budaya melalui berbagai kegiatan dan acara. Misalnya, festival budaya dan acara keagamaan yang diadakan di Arab Saudi dapat menjadi ajang bagi wisatawan Indonesia untuk berpartisipasi dan memperkenalkan budaya mereka. Sebaliknya, wisatawan Indonesia juga dapat membawa pengalaman dan pengetahuan baru tentang budaya Arab Saudi ke tanah air mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Arab Saudi di Indonesia.

Atas latar belakang tersebut **Kesimpulan** dari berbagai jawaban di atas menunjukkan bahwa topik-topik tersebut saling berkaitan dan relevan untuk membahas skripsi dengan judul "Strategi Arab Saudi Dalam Mendorong Kunjungan Wisatawan Indonesia Periode 2020-2023 Dalam Perspektif Teori Interdependensi Ekonomi".

Pertama, peningkatan kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi memiliki dampak ekonomi yang signifikan, terutama dalam konteks diversifikasi

sumber pendapatan Arab Saudi melalui sektor pariwisata sebagai bagian dari Visi 2030 . Hal ini menunjukkan adanya interdependensi ekonomi antara kedua negara, di mana Arab Saudi mendapatkan manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan Indonesia, sementara Indonesia juga mendapatkan keuntungan dari hubungan bilateral yang lebih kuat dan potensi peningkatan investasi di sektor pariwisata .

Kedua, dari sisi sosial, interaksi antara wisatawan Indonesia dan masyarakat lokal Arab Saudi dapat memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan pemahaman budaya antara kedua negara . Ini menunjukkan bahwa strategi Arab Saudi dalam mendorong kunjungan wisatawan Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan budaya, yang pada gilirannya dapat memperkuat interdependensi antara kedua negara.

Ketiga, upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia di Arab Saudi melalui program promosi pariwisata juga menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara kedua negara dalam bidang pariwisata . Hal ini mencerminkan strategi yang lebih luas dalam mendorong kunjungan wisatawan Indonesia ke Arab Saudi, yang melibatkan berbagai elemen budaya dan diplomasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga topik-topik yang dibahas dalam berbagai dokumen tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Arab Saudi menggunakan strategi ekonomi, sosial, dan budaya untuk mendorong kunjungan wisatawan Indonesia dalam periode 2020-2023, sesuai dengan perspektif teori interdependensi ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks global yang semakin kompetitif, Arab Saudi berupaya mendiversifikasi ekonominya sebagai bagian dari Visi 2030, dengan sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama. Hubungan bilateral antara Arab Saudi dan Indonesia dalam sektor pariwisata memiliki potensi besar, namun terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh Arab Saudi untuk menarik wisatawan Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kebijakan-kebijakan ini mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan bagaimana inisiatif ini berkontribusi pada penguatan hubungan ekonomi dan sosial antara kedua negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana kebijakan visa yang diterapkan oleh Arab Saudi selama periode 2020-2023 mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan Indonesia?
2. Sejauh mana upaya promosi pariwisata yang dilakukan oleh Arab Saudi berdampak pada peningkatan minat wisatawan Indonesia untuk berkunjung?
3. Bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh Arab Saudi berkontribusi dalam memperkuat hubungan ekonomi dan sosial antara Arab Saudi dan Indonesia?

4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi Arab Saudi dalam menarik wisatawan Indonesia dan bagaimana strategi yang diterapkan untuk mengatasinya?

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan kunci terkait strategi Arab Saudi dalam menarik wisatawan Indonesia dan dampaknya terhadap hubungan bilateral kedua negara. Pertanyaan penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi efektivitas kebijakan visa yang lebih mudah, upaya promosi pariwisata, serta diplomasi budaya yang dilakukan oleh Arab Saudi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses ini dan bagaimana strategi-strategi tersebut dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan Visi 2030. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan ini menjadi panduan dalam menganalisis sejauh mana strategi yang diterapkan oleh Arab Saudi dapat meningkatkan jumlah wisatawan Indonesia dan memperkuat hubungan ekonomi serta sosial antara kedua negara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan kebijakan Arab Saudi dalam menarik wisatawan Indonesia dalam periode 2020-2023. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan pariwisata Arab Saudi dan dampaknya terhadap hubungan bilateral dengan Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pariwisata di kedua negara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika hubungan pariwisata internasional. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Sementara bagi pelaku industri pariwisata, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peluang dan tantangan dalam menjalin kerjasama dengan Arab Saudi.

